

Pekerja anak pada keluarga nelayan (Studi di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi)

Dessy Putriyaningsih*; Hardiani; Etik Umiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**Email korespondensi: dessyputyaningsih@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the socio-economic characteristics and the factors that influence the working hours of child labor in fisherman families. Data is sourced from survey of child workers in fisherman families in Tanjung Solok Sub-District, Kuala Jambi District. Data were analyzed descriptively as well as multiple regression analysis. The results of the study found that the average age of child labor was 12.17 years, and most elementary school education was equivalent. The main reason children work is to increase family income and want to have their own income. The average child worker has worked for 2.35 years. There are various types of work carried out by children, with average working hours of child workers 18.25 hours per week and an average income of 217,564 per week. Simultaneously or partially, the working hours of children are influenced by the education of the family head, income of the family head, income of child labor, age of child labor, education of child labor, number of dependents of the family head, and number of family members working.

Keywords: *Child labor, working hours, Socio-economic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak pada keluarga nelayan. Data bersumber dari survai pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi. Data dianalisis secara deskriptif serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata umur pekerja anak adalah 12,17 tahun, dan sebagian besar berpendidikan SD sederajat. Alasan utama anak bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan ingin memiliki pendapatan sendiri. Rata-rata pekerja anak sudah bekerja selama 2,35 tahun. Terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan anak dalam mencari nafkah, dengan rata-rata jam kerja pekerja anak 18,25 jam perminggu dan pendapatan rata-rata 217.564 perminggu. Jam kerja pekerja anak secara simultan maupun parsial dipengaruhi oleh pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, pendapatan pekerja anak, usia pekerja anak, pendidikan pekerja anak, jumlah tanggungan kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga bekerja.

Kata kunci: *Pekerja anak, Jam kerja, Sosial ekonomi*

PENDAHULUAN

Keberadaan pekerja anak merupakan suatu fenomena yang kompleks dan sudah berlangsung lama. Dimulai dari negara-negara Eropa dan kemudian ke negara

berkembang yang salah satunya Indonesia. Anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara.

Sebagai generasi penerus bangsa, keluarga bahkan negara berkewajiban untuk melindungi serta mempersiapkan anak menyongsong masa depan yang lebih baik. Pemenuhan kewajiban tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selain itu ada 4 hak dasar anak yang disebutkan diantaranya: hak hidup lebih layak, hak tumbuh dan berkembang, hak perlindungan, serta hak berpartisipasi/hak partisipasi. Hak tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Pada kenyataannya, masih banyak anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang, masih ada sebagian anak yang justru berkerja untuk mendapatkan upah dan berkerja untuk keluarga. Alasan yang mendasari anak-anak bekerja adalah karena adanya faktor kemiskinan. Selain kemiskinan terdapat faktor lain, baik faktor sosial, budaya, demografi atau psikososial yang ikut mempengaruhi anak-anak terjun ke dunia kerja (Usman dan Narchrowi, 2004).

Solusi dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 68 dan Pasal 69 yang menyatakan bahwa, pengusaha dilarang mempekerjakan anak, kecuali bagi anak yang berumur 13 tahun sampai dengan 15 tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan fisik, mental, dan sosial. Kenyataannya sampai sekarang undang-undang tidak ditaati oleh pengusaha maupun anak-anak itu sendiri, diberbagai tempat masih sering terlihat anak-anak yang diusia wajib sekolah melakukan pekerjaan setiap hari selama seminggu karena rendahnya ekonomi keluarga. Pengusaha biasanya cenderung tertarik mempekerjakan anak dibawah umur untuk bekerja di perusahaannya, dikarenakan anak terbilang lebih cekatan. Selain itu anak mudah dibayar dengan upah yang rendah.

Sejak krisis mulai merambah keberbagai wilayah pertengahan Tahun 1997 keluarga nelayan dapat dikatakan kelompok masyarakat pesisir yang paling menderita akibat perubahan situasi sosial ekonomi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan lebih miskin dibanding keluarga petani dan keluarga lainnya. Hal ini mengakibatkan banyak anak dibawah umur dari keluarga nelayan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Berbagai bidang pekerjaan dilakukan oleh anak, baik yang bersekolah, putus sekolah, bahkan ada yang tidak sempat bersekolah. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh anak tersebut yakni sebagai buruh nelayan.

Anak yang bekerja sebagai buruh nelayan dapat ditemukan di berbagai wilayah pesisir di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Di kabupaten tersebut terdapat sebelas kecamatan. Dari sebelas kecamatan tersebut terdapat kecamatan yang memiliki daerah pesisir yang salah satunya ialah Kecamatan Kuala Jambi.

Kuala Jambi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yakni 120.52 km² (2.21 %). Kecamatan Kuala Jambi terdiri dari dua kelurahan dan empat desa yakni Kelurahan Tanjung Solok, Kelurahan Kampung Laut, Desa Kuala Lagan, Desa Teluk Majelis, Desa Majelis Hidayah dan Desa Manunggal Makmur (Kecamatan Kuala Jambi Dalam Angka, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Solok dikarenakan daerah ini merupakan kelurahan yang termasuk dalam wilayah pesisir dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kelurahan dan desa lainnya. Dengan kondisi

wilayah tersebut masyarakat setempat sebagian mengandalkan pendapatan keluarga dari hasil tangkap laut atau sebagai nelayan.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis: 1) karakteristik sosial ekonomi pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak pada keluarga nelayan.

Menurut BPS (2001), pekerja anak adalah mereka yang berusia 10-14 tahun yang berkerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu dan berkerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangga. Menurut Tjandraningsih (dalam Mulyadi, 2003), pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain, dengan membutuhkan sejumlah besar waktu dan menerima imbalan maupun tidak.

Berbagai studi telah dilakukan terkait dengan pekerja anak. Febriana (2010) di Kota Palembang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap jam pekerja anak antara lain penghasilan pekerja anak, jenis kelamin anak, pendapatan kepala keluarga. Penelitian Nwaru, Odoemelum, dan Egbulefu (2010) di Abia State, Nigeria menemukan bahwa usia anak, pendidikan anak, jenis kelamin anak, pendidikan kepala rumah tangga dan nilai kontribusi anak untuk keuangan rumah tangga signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak untuk rumah tangga pedesaan. Selanjutnya untuk rumah tangga perkotaan, usia anak, jenis kelamin kepala rumah tangga, dan nilai kontribusi anak, jenis kelamin anak, usia kepala rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak.

Penelitian Suryati dan Erma (2015) di Kabupaten Lombok Barat menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rumah tangga pekerja anak adalah faktor jumlah pendapatan orang tua, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga, dan aktivitas sosial orang tua, sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah jenis pekerjaan orang tua. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sahu (2013) di Odisha India menemukan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan anak, pendidikan ayah, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak.

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari responden keluarga nelayan yang memiliki pekerja anak. Data yang dikumpulkan mencakup karakteristik sosial ekonomi individu dan keluarga dari pekerja anak pada keluarga nelayan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan yang memiliki pekerja anak di di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi. Berdasarkan pendataan awal, jumlah populasi sebanyak 57 keluarga. Dari total populasi yang berhasil diwawancarai sebagai sampel adalah sebanyak 39 keluarga yang memiliki pekerja anak.

Analisis data

Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran kondisi sosial ekonomi pekerja anak. Selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi jam kerja pekerja anak digunakan model regresi berganda OLS dengan persamaan sebagai berikut:

$$JKPA = \beta_0 + \beta_1 PDKK + \beta_2 YKK + \beta_3 YPA + \beta_4 UPA + \beta_5 PDPA + \beta_6 JTKK + \beta_7 JAKB + \epsilon_i$$

Keterangan:

JKPA	= Jam kerja pekerja anak (jam/minggu)
PDKK	= Pendidikan kepala keluarga (tahun)
YKK	= Pendapatan kepala keluarga (rupiah)
YPA	= Pendapatan pekerja anak (rupiah)
UP	= Usia pekerja anak (Tahun)
PDPA	= Pendidikan pekerja anak (Tahun)
JTKK	= Jumlah tanggungan kepala keluarga (Jiwa)
JAKB	= Jumlah anggota keluarga bekerja (Jiwa)
ϵ_i	= Kesalahan atau eror
β_0	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= koefisien regresi

Definisi operasional variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti untuk memberikan batasan yang tegas pada variabel diberikan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi operasional
Jam Kerja Pekerja Anak (JKPA)	diukur dengan satuan waktu yaitu total jam kerja yang dilakukan oleh pekerja anak selama seminggu
Pendidikan Kepala Keluarga (PDKK)	diukur menggunakan tahun sukses pendidikan formal dalam satuan tahun
Pendapatan Kepala Keluarga (YKK)	seluruh pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga yang berasal dari pendapatan bersih dalam satu minggu diukur dalam satuan rupiah
Pendapatan Pekerja Anak (YPA)	pendapatan yang diterima pekerja anak yang diperoleh dalam bentuk upah dalam seminggu dalam satuan rupiah
Usia Pekerja Anak (UPA)	jumlah tahun/usia responden (pekerja anak) di hitung pada ulang tahun terakhir responden (pekerja anak), di ukur dalam tahun
Pendidikan pekerja anak (PDPA)	diukur dari tahun sukses pendidikan formal dalam satuan tahun
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga (JTKK)	jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung kepala keluarga, yang di hitung dalam jumlah jiwa
Jumlah Anggota Keluarga Bekerja (JAKB)	jumlah anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan, yang dihitng dalam jumlah jiwa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial ekonomi pekerja anak pada keluarga nelayan

Umur pekerja anak

Rata-rata pekerja anak berada di umur 12,17 tahun. Angka ini sangat memprihatinkan karena seharusnya anak yang berumur 12,17 tahun seharusnya sedang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar. Tabel 2 memberikan rincian distribusi umur pekerja anak pada keluarga nelayan

Tabel 2. Distribusi umur pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
10	5	12,82
11	7	17,95
12	11	28,21
13	8	20,51
14	8	20,51
Total	39	100,00
Rata-rata umur (tahun)		12,17

Sumber: *penelitian lapangan, 2018*

Proporsi umur tertinggi adalah pada umur 12 tahun yaitu sebesar 28,21 persen, diikuti oleh umur 13 dan 14 tahun masing-masing sebesar 20,51 persen. Hal ini disebabkan pada umur-umur tersebut anak telah seseorang merasa telah mampu melakukan pekerjaan guna mencukupi kebutuhan keluarga dan dirinya sendiri. Sebaliknya pada umur-umur 10 – 11 tahun dengan proporsi yang relatif kecil, karena pada umur-pumur tersebut seseorang anak masih tergolong sangat muda untuk melakukan pekerjaan.

Tingkat pendidikan pekerja anak

Pekerja anak pada keluarga nelayan menurut tingkat pendidikan formal diberikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Distribusi tingkat pendidikan pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1	Tidak tamat SD	5	12,82
2	SD sederajat	22	56,41
3	SMP sederajat	12	30,77
Total		39	100,00

Sumber: *penelitian lapangan, 2018*

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan pendidikan terbanyak terdapat pada jenjang SD yaitu sebesar 56,41 persen, diikuti oleh anak yang sedang menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebesar 30,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok sebagian besar sedang menjalani pendidikan Sekolah Dasar.

Selanjutnya proporsi pekerja anak yang tidak tamat sekolah dasar sebesar 12,82 persen. Pekerja anak yang tidak tamat SD disebabkan ketiadaan biaya untuk melanjutkan sekolah serta rendahnya motivasi untuk menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar. Di sisi lain rendahnya motivasi untuk menyelesaikan pendidikan dipengaruhi lingkungan keluarga serta teman teman, di perkirakan mereka lebih memilih untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan.

Jam kerja pekerja anak

Curahan kerja yaitu banyaknya waktu yang dicurahkan oleh seorang pekerja anak untuk melaksanakan kegiatannya dalam mencari penghasilan dalam waktu seminggu. Jumlah jam kerja pekerja anak antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Jam kerja orang dewasa menurut BPS diklasifikasikan jam kerja penuh (≥ 35 jam seminggu) dan jam kerja tidak penuh (≤ 35 jam seminggu).

Tabel 4 menjelaskan bahwa rata-rata jam kerja pekerja anak pada keluarga nelayan adalah sebesar 18,25 jam perminggu. Dengan kata lain, anak telah meluangkan meluangkan waktu selama 3 jam setiap harinya untuk bekerja.

Tabel 4. Distribusi jam kerja perminggu pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

No	Total jam kerja	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1	7-13	14	35,90
2	14-20	13	33,33
3	21-27	4	10,26
4	28-34	3	7,69
5	≥ 35	5	12,82
Total		39	100,00
Rata-Rata (Jam/Minggu)		18,25	

Sumber: penelitian lapangan, 2018

Sebanyak 35,90 persen dari total pekerja anak bekerja antara 7 – 13 jam perminggu. Sebanyak 33,33 persen pekerja anak bekerja selama 14 – 20 jam perminggu, 10,26 persen bekerja antara 21 – 27 jam perminggu dan 7,69 persen bekerja antara 28 – 34 jam perminggu. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa 12,82 persen pekerja anak, menjalani pekerjaan melebihi batas waktu kerja orang dewasa (≥ 35 jam seminggu).

Pendapatan pekerja anak

Pendapatan pekerja anak diperoleh dari hasil bekerja sebagai buruh nelayan dan menyewakan jasa selama satu minggu. Pendapatan dari pekerja anak pada keluarga nelayan relatif beragam sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi pendapatan perminggu pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

No	Pendapatan Usaha (Rp)	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1	60.000-145.000	12	30,77
2	146.000-229.000	8	20,51
3	230.000-314.000	14	35,90
4	315.000-400.000	5	12,82
Total		39	100,00
Rata-rata (Rp)		217.564	

Sumber: penelitian lapangan, 2018

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa rata-rata pendapatan perminggu pekerja anak pada keluarga nelayan sebesar Rp. 217.564. Sebesar 30,77 persen pekerja anak menerima pendapatan terendah antara Rp 60.000 sampai Rp. 145.000. Selanjutnya 12,82 persen pekerja anak menerima pendapatan pada kelompok tertinggi yaitu antara Rp. 315.000 sampai Rp. 400.000 per minggu.

Alasan utama pekerja anak untuk bekerja

Terdapat dua alasan utama anak bekerja. Dua pertiga (66,67 persen) anak bekerja dengan alasan ingin menambah pendapatan keluarga dan sekitar sepertiga (33,33 persen) lainnya dengan alasan ingin memiliki pendapatan sendiri . Secara terperinci diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi alasan utama bekerja pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

No	Alasan utama bekerja	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
1	Ingin menambah pendapatan keluarga	26	66,67
2	Ingin memiliki pendapatan sendiri	13	33,33
Total		39	100,00

Sumber: penelitian lapangan, 2018

Pengalaman kerja pekerja anak

Pengalaman kerja dilihat berdasarkan lamanya waktu (tahun) yang telah dilalui para pekerja anak pada keluarga nelayan dalam bekerja atau berusaha menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara terperinci diberikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi lama bekerja pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

No	Lama bekerja (tahun)	Jumlah	Proporsi (%)
1	≤ 2	26	66,67
2	3-4	10	25,64
3	5-6	2	5,13
4	≥ 7	1	2,56
Total		39	100,00
Rata-rata lama berusaha (tahun)		2,35	

Sumber: penelitian lapangan, 2018

Rata-rata lama bekerja pekerja anak adalah 2,35 tahun. Bagian terbesar (66,67 persen) bekerja selama kurang atau sama 2 tahun dan hanya 2,56 persen yang telah bekerja lebih atau sama dengan 7 tahun. Dengan melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pekerja anak yang berada pada keluarga nelayan, tidak begitu lama melakukan profesi tersebut, ini terjadi karena setiap tahun bahkan setiap harinya pekerja anak yang melakukan pekerjaan ini dapat dengan bebas keluar masuk dalam pekerjaan ini.

Jenis pekerjaan pekerja anak

Pekerja anak pada keluarga nelayan memiliki berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi jenis pekerjaan pekerja anak pada keluarga nelayan di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi, Tahun 2018

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah pekerja anak	Proporsi (%)
1	Memilih ikan	5	12,82
2	Melaut	3	7,69
3	Memasang umpan	7	17,95
4	Menjaring udang	5	12,82
5	Menjaring udang nenek	4	10,26
6	Menjemur ikan	2	5,12
7	Menyerok udang	4	10,26
8	Menyusun jaring	5	12,82
9	Pengangkut ikan	4	10,26
Total		39	100,00

Sumber: penelitian lapangan, 2018

Terdapat sembilan jenis pekerjaan utama yang dilakukan oleh pekerja anak pada keluarga nelayan. Pekerjaan memasang umpan adalah jenis pekerjaan dengan proporsi terbesar yang dilakukan oleh 17,95 persen pekerja anak. Sebaliknya pekerjaan menjemur ikan merupakan pekerjaan dengan proporsi terendah yang dikerjakan oleh hanya 5,12 persen pekerja anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak

Estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak pada keluarga nelayan diberikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja pekerja anak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.88944	8.549349	-4.782755	0.0000
PDKK	0.622176	0.329115	1.890454	0.0681
YKK	-7.49E-06	4.28E-06	-1.750843	0.0899
YPA	6.34E-05	8.45E-06	7.502686	0.0000
UPA	4.188627	0.754593	5.550843	0.0000
PDPA	-3.677839	0.676817	-5.434024	0.0000
JTKK	1.247879	0.561163	2.223738	0.0336
JAKB	2.077713	0.919847	2.258758	0.0311
R-squared	0.868889	Mean dependent var		18.25641
Adjusted R-squared	0.839283	S.D. dependent var		10.51745
S.E. of regression	4.216393	Akaike info criterion		5.896519
Sum squared resid	551.1171	Schwarz criterion		6.237763
Log likelihood	-106.9821	Hannan-Quinn criter.		6.018954
F-statistic	29.34867	Durbin-Watson stat		1.641102
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 29.34867 dengan probabilita 0.000000. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepala keluarga (PDKK), pendapatan kepala keluarga (YKK), pendapatan pekerja anak (YPA), usia pekerja anak (UPA), pendidikan pekerja anak (PDPA), jumlah tanggungan kepala keluarga (JTKK), jumlah anggota keluarga bekerja (JAKB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak (JKPA).

Koefisien determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.8688. Hal ini berarti pengaruh seluruh variabel independen yaitu pendidikan kepala keluarga (PDKK), pendapatan kepala keluarga (YKK), pendapatan pekerja anak (YPA), usia pekerja anak (UPA), pendidikan pekerja anak (PDPA), jumlah tanggungan kepala keluarga (JTKK), jumlah anggota keluarga bekerja (JAKB) terhadap variabel dependen jam kerja pekerja anak (JKPA) adalah sebesar 86,88 persen sedangkan sisanya sebesar 13,12 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji parsial (Uji t)

Secara parsial, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pekerja anak. Berdasarkan nilai probabilita masing-masing variabel dapat dikemukakan bahwa YPA, UPA dan PDPA signifikan pada $\alpha = 1\%$, JTKK dan JAKB signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan PDKK serta YKK signifikan pada $\alpha = 10\%$.

Selanjutnya berdasarkan nilai masing-masing koefisien dari variabel dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pendidikan kepala keluarga (PDKK) adalah 0.622176. Ini artinya semakin tinggi pendidikan kepala keluarga semakin bertambahnya jam kerja pekerja anak. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan awal dimana semakin tinggi pendidikan keluarga akan berdampak pada berkurangnya keterlibatan anak dalam pasar kerja.
2. Nilai koefisien pendapatan kepala keluarga (YKK) adalah $-7.49E-06$ Ini artinya jika pendapatan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.000.000 maka jam kerja pekerja anak mengalami penurunan sebesar 7.49 jam/minggu.
3. Nilai koefisien pendapatan pekerja anak (YPA) adalah $6.34E-05$. Ini artinya jika terjadi kenaikan pendapatan pekerja anak (YPA) sebesar Rp. 100.000, maka jam kerja pekerja anak (JKPA) akan meningkat sebanyak 6.34 jam/minggu.
4. Nilai koefisien usia pekerja anak (UPA) adalah 4.18827. Ini artinya jika usia pekerja anak (UPA) bertambah 1 tahun, maka jam kerja pekerja anak mengalami peningkatan sebesar 4.19 jam perminggu.
5. Nilai koefisien pendidikan pekerja anak (PDPA) adalah -3.677839 . Ini artinya jika pendidikan pekerja anak bertambah 1 tahun, maka jam kerja pekerja anak mengalami penurunan sebesar 3.68 jam perminggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kumairi (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan pekerja anak berpengaruh negatif terhadap jam kerja anak.
6. Nilai koefisien jumlah tanggungan kepala keluarga (JTKK) 1.247879. Ini artinya jika jumlah tanggungan kepala keluarga bertambah 1 orang maka jam kerja pekerja anak naik sebesar 1.25 jam perminggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumairi (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja pekerja anak.
7. Nilai koefisien jumlah anggota keluarga bekerja (JAKB) 2.077713. Ini artinya jika jumlah anggota keluarga bekerja bertambah 1 orang maka jam kerja pekerja anak bertambah sebesar 2.08 jam perminggu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata umur pekerja anak pada keluarga nelayan adalah 12,17 tahun, dengan sebagian besar berpendidikan SD sederajat. Alasan utama anak bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan ingin memiliki pendapatan sendiri. Rata-rata pekerja anak sudah bekerja selama 2,35 tahun. Terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan anak dalam mencari nafkah, dengan rata-rata jam kerja pekerja anak 18,25 jam perminggu dan pendapatan rata-rata 217.564 perminggu.

Secara simultan maupun parsial, jam kerja pekerja anak dipengaruhi oleh pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, pendapatan pekerja anak, usia pekerja anak, pendidikan pekerja anak, jumlah tanggungan kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga bekerja.

Saran

Pemerintah diharapkan lebih memberikan kemudahan untuk akses pendidikan kepada pekerja anak, terutama pada keluarga miskin, melalui usaha memberdayakan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku yang mempekerjakan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2001). *SAKERNAS 1996-2000*. BPS: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Kuala Jambi Dalam Angka 2017*. BPS: Tanjung Jabung Timur
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2017*. BPS: Tanjung Jabung Timur
- Febriana, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja Pekerja Anak di Kota Palembang. *Jurnal FE UNSRI*. 9(2), 1-23
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Kelautan Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nwaru J.C., Odoemelum L E.; Egbulebu I. (2010). Determinants of Child Labour Among Urban and Rural Farm Households in Abia State, Nigeria. *European Journal of Social Sciences*.23(2), 311-317
- Sahu, K.K. (2013). An Empirical Study of Determinants of Child Labour. *International Journal of Science, Environment and Technology*. 2(3), 423-433
- Suryati D. & Erma S., (2015). Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pekerja Anak di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal FKIP Universitas Nahdlatul Wathan Mataram*. 9(1), 29-35
- Usman H., & Nachrowi D. (2004). *Pekerja Anak di Indonesia Kajian Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia